

BUS SEKOLAH: TINJAUAN LAYANAN DAN KESELAMATAN

Ellen S.W.Tangkudung

Staf Pengajar Departemen Teknik Sipil
Fakultas Teknik Universitas Indonesia

Kampus UI, Depok 16424

Telp: (021) 7862962

ellen@eng.ui.ac.id

Abstract

School transportation may be one alternative that can be applied to change the travel behavior of students who are not efficient is the use of vehicles with an occupancy level and a low level of safety as a personal four-wheeled vehicles and motorcycles, as well as improving public transportation services for students who do not have private vehicles. Free school bus services in Jakarta not reach all areas, but with the addition of the fleet doubled in the year 2013 and determination in accordance with the needs of the students, the number of students who use the school bus more and more at an average of 11,000 students per day. Guarantees timeliness arrived at school, access to adequate shelter, comfort, safety and security for the school bus in the results of the study into the effectiveness of the provision of the parameters of the school bus by the Jakarta administration. But still have improved the safety factor for the low parameter concerns the other riders on the existence of the school bus when raising and lowering the passenger at the stop.

Abstrak

Angkutan sekolah dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan untuk mengubah perilaku perjalanan siswa yang tidak efisien yaitu penggunaan kendaraan dengan tingkat okupansi dan tingkat keselamatan yang rendah seperti kendaraan pribadi roda empat dan sepeda motor, sekaligus meningkatkan layanan transportasi publik bagi siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Layanan bus sekolah gratis di Jakarta belum menjangkau seluruh wilayah, namun dengan penambahan armada menjadi dua kali lipat di tahun 2013 dan penetapan rute sesuai dengan kebutuhan pelajar, maka jumlah pelajar yang menggunakan bus sekolah semakin banyak mencapai rata-rata 11.000 siswa per hari. Jaminan ketepatan waktu tiba di sekolah, akses menuju halte yang memadai, kenyamanan, keselamatan dan keamanan selama di dalam bus sekolah menjadi parameter hasil kajian efektivitas penyediaan bus sekolah oleh pemerintah DKI Jakarta. Tetapi faktor keselamatan masih harus ditingkatkan karena parameter rendahnya kepedulian pengendara lain terhadap keberadaan bus sekolah ketika menaikkan dan menurunkan penumpang di halte.

***Kata Kunci:** bus sekolah, pelajar, peningkatan layanan, keselamatan*

PENDAHULUAN

Pada hampir semua kota di Indonesia, penggunaan angkutan umum menurun bahkan hampir hilang seiring dengan pertumbuhan kepemilikan kendaraan pribadi terutama sepeda motor. Kondisi ini harus diperbaiki karena ada sebagian masyarakat kota yang tetap memerlukan angkutan umum untuk kegiatan bertransportasi, baik untuk perjalanan kerja, sekolah maupun kegiatan sosial lainnya. Diantara mereka yang sangat membutuhkan angkutan umum adalah para pelajar atau anak-anak sekolah.

Angkutan sekolah adalah angkutan kelompok yang khusus diperuntukkan bagi perjalanan para pelajar atau siswa sekolah. Dalam hal ini, angkutan sekolah dapat menjadi salah satu alternatif yang bisa diterapkan untuk mengubah perilaku perjalanan siswa yang tidak efisien yaitu menggunakan kendaraan pribadi dengan tingkat okupansi dan keselamatan

yang rendah seperti kendaraan pribadi roda empat dan sepeda motor, sekaligus meningkatkan layanan transportasi publik bagi siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Di beberapa sekolah swasta, angkutan sekolah disediakan dengan cara mandiri oleh koperasi guru dan orang tua pelajar terutama ditingkat pendidikan dasar.

Kesediaan menggunakan angkutan sekolah serta pilihan moda angkutan yang paling disukai memiliki hubungan dengan karakteristik sosial ekonomi dan perjalanan siswa ditinjau dari ciri pelaku perjalanannya, ciri pola pergerakannya dan ciri sistem angkutan yang digunakan. Selain itu, pilihan para pelajar juga ditentukan oleh faktor-faktor yang dirasakan penting untuk dipertimbangkan sesuai dengan persepsi siswa terhadap atribut pelayanan moda yaitu (1) faktor keselamatan, (2) faktor efisiensi, (3) faktor keandalan, (4) faktor biaya, (5) faktor kemudahan pencapaian, dan (6) faktor kenyamanan.

Bus Sekolah

Bus sekolah merupakan sarana transportasi yang disediakan pemerintah dengan tujuan sebagai sarana edukasi yang memberikan kemudahan, kelancaran dan kenyamanan bagi pelajar pengguna angkutan sekolah. Bus sekolah digunakan untuk mengangkut anak-anak sekolah antara rumah mereka ke sekolah apabila tempat tinggal mereka terlalu jauh untuk ditempuh dengan berjalan kaki. Di Amerika Serikat, bus sekolah biasanya memiliki warna khusus yaitu kuning dan dilengkapi dengan lampu peringatan lalu lintas serta perlengkapan pengaman lainnya yang digunakan ketika para pelajar naik atau turun dari bus. Di Jakarta warna bus sekolah sesuai dengan standar internasional yaitu kuning, dilengkapi dengan lampu tanda STOP berwarna merah di bagian belakang bus.

Keuntungan adanya Bus Sekolah (Hari Nugraha et all, 2012):

1. Memudahkan para pelajar untuk berangkat dan pulang sekolah dalam menuntut ilmunya
2. Memberikan rasa kenyamanan bagi para pelajar sekolah sehingga tidak terjadi tawuran atau pertikaian antar sekolah.
3. Mengurangi angka kecelakaan bagi para pelajar daripada menggunakan sepeda motor yang terbukti memberikan kontribusi angka kecelakaan yang tinggi
4. Mengurangi jumlah kendaraan pribadi. Hal ini tentu berkaitan juga dengan pengurangan polusi udara juga mengurangi kemacetan yang terjadi.
5. Pelajar dapat berinteraksi dengan teman-temannya. Dengan menggunakan bis sekolah sebagai sarana transportasi massal maka tidak akan ada perbedaan status antara pelajar yang satu dengan yang lainnya. Sebagian pelajar menggunakan mobil bus yang sama tanpa perlu merasa takut ataupun gengsi.
6. Lebih tepat waktu dan pelajar tidak memiliki alasan lagi untuk datang terlambat ke sekolah. Bagi pelajar yang naik bus sekolah diharapkan sudah siap sebelum dijemput sehingga pelajar juga akan belajar dalam menjalankan disiplin waktu
7. Melatih kemandirian. Dengan menaiki bus sekolah maka siswa dilatih untuk lebih mandiri, tidak mengandalkan pengasuh (*baby sitter*) ataupun sopir pribadinya untuk mengantarkan ke sekolah. Pelajar juga akan belajar untuk lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri

Bus Sekolah di kota-kota di Indonesia adalah pilihan bagi para pelajar yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/ Kota sebagai wujud nyata kepedulian terhadap perjalanan anak sekolah. Selain di kota Jakarta, bus sekolah juga sudah disediakan oleh beberapa Pemerintahan Daerah, sebagai contoh di Kabupaten Bangka Tengah, tepatnya di kota Koba dan sekitarnya. Di kota Koba, bus sekolah sebanyak 10 unit disediakan gratis oleh Pemerintah Daerah sebagai antisipasi kebutuhan angkutan umum akibat menurunnya kapasitas angkutan umum secara keseluruhan.



Gambar 1. Bus Sekolah di kota Koba, Kabupaten Bangka Tengah (2014)



Gambar 2. Bus Sekolah di DKI Jakarta (2012)

Data Operasional Bus Sekolah di Jakarta

Bus sekolah di DKI Jakarta, merupakan Bantuan Langsung Pelayanan (BLP) untuk meringankan biaya pendidikan para pelajar. Oleh karena itu pengoperasian bus sekolah di kota Jakarta tidak dipungut biaya untuk semua pelajar SD sampai dengan SMA, dan tidak diperkenankan digunakan oleh siapapun kecuali pelajar. Pertama kali Bus sekolah ini diluncurkan oleh Gubernur DKI Jakarta Bapak Sutiyoso pada 19 Juli 2007. Dengan adanya bus sekolah, para pelajar diharapkan dapat lebih aman selain itu dapat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi baik mobil maupun sepeda motor yang pada akhirnya dapat mengurangi kemacetan lalu-lintas di Jakarta. Namun pada tahun 2008, pengoperasian bus sekolah sempat terhenti, namun akhirnya tahun 2009 dioperasikan kembali oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Adapun rute atau trayek perjalanan Bus Sekolah sering

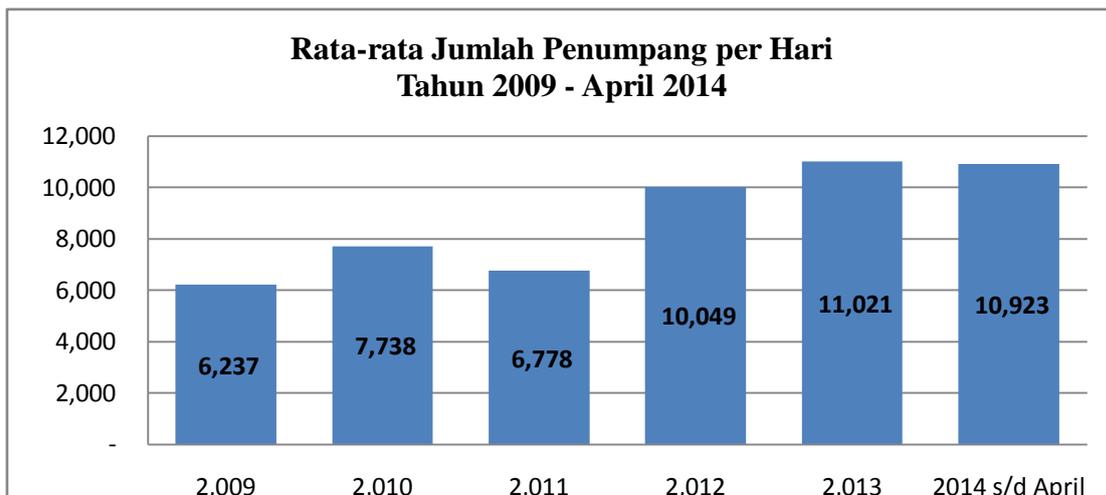
berganti-ganti karena penyesuaian dengan demand pelajar. Sejak awal selalu disesuaikan dengan kondisi di lapangan, dimana terdapat kumpulan pelajar yang menantikan kedatangan kendaraan umum dan letak sekolah yang menjadi tujuan perjalanan pelajar.

Tabel 1 Rute Angkutan Bus Sekolah DKI Jakarta Tahun 2014

Rute Reguler	Lap. Banteng - P. Gadung
	Plumpang - Kemayoran
	TMII - Gandaria
	Pondok Kopi - P. Gadung
	Kampung Melayu - TMII
	Pasar Minggu - Kebayoran
	Pasar Minggu - Lenteng Agung
	Pasar Minggu - Manggarai
	Cawang - Plumpang
	Cilincing - P. Gadung
	Blok M - Pakubuwono/Taman Puring - Ciledug
	Kp. Melayu - Matraman - Salemba - Lp. Banteng
Rute Zonasi	Rancho - Condet - Pinang Ranti
	Kampung Melayu - Rawa Mangun
	Kalideres - Kamal
	Kalideres - Semanan - Duri Kosambi
	Pulo Gadung - Cikini
	Cawang - Ragunan
	Rawamangun - Lapangan Banteng
	Kalideres - Gajah Mada

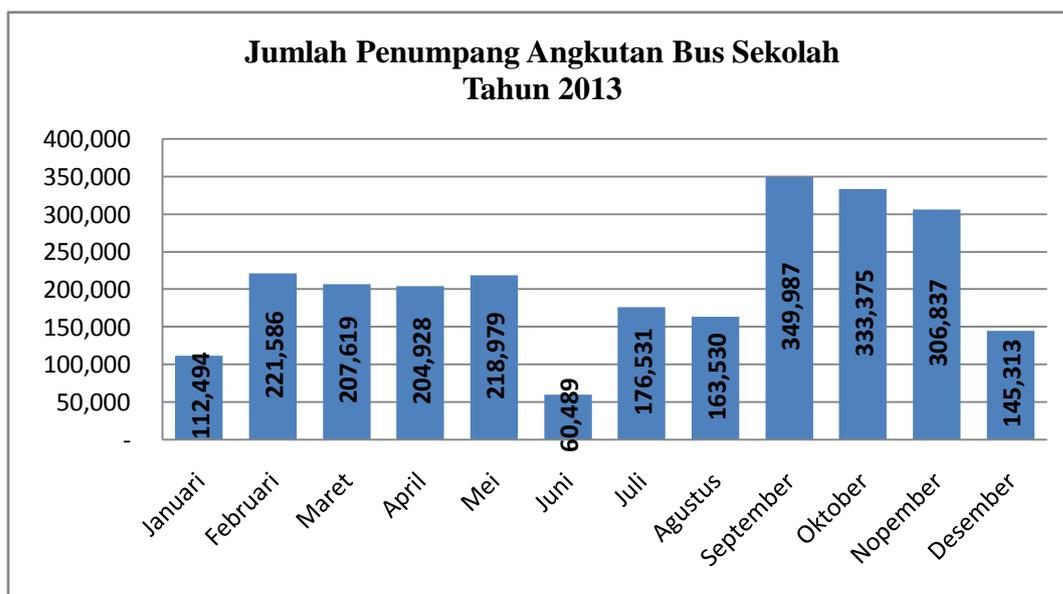
Sumber: Unit Pengelola Angkutan Sekolah, 2014

Dari Tabel 1 rute angkutan bus sekolah, tampak jelas bahwa layanan angkutan sekolah ini belum menjangkau seluruh wilayah DKI Jakarta. Jakarta Selatan dan Jakarta Timur mendominasi layanan Angkutan Sekolah saat ini. Dengan jumlah armada yang beroperasi sekitar 40 buah per hari dan bertambah menjadi 77 buah per hari sejak tahun 2103 (Tabel 2), maka rata-rata jumlah pelajar yang diangkut mengalami kenaikan *significant* (lihat Gambar 3 dan 5). Angka² statistik ini menjadi sangat menggembirakan karena ternyata layanan angkutan umum untuk pelajar sangat dibutuhkan oleh masyarakat.



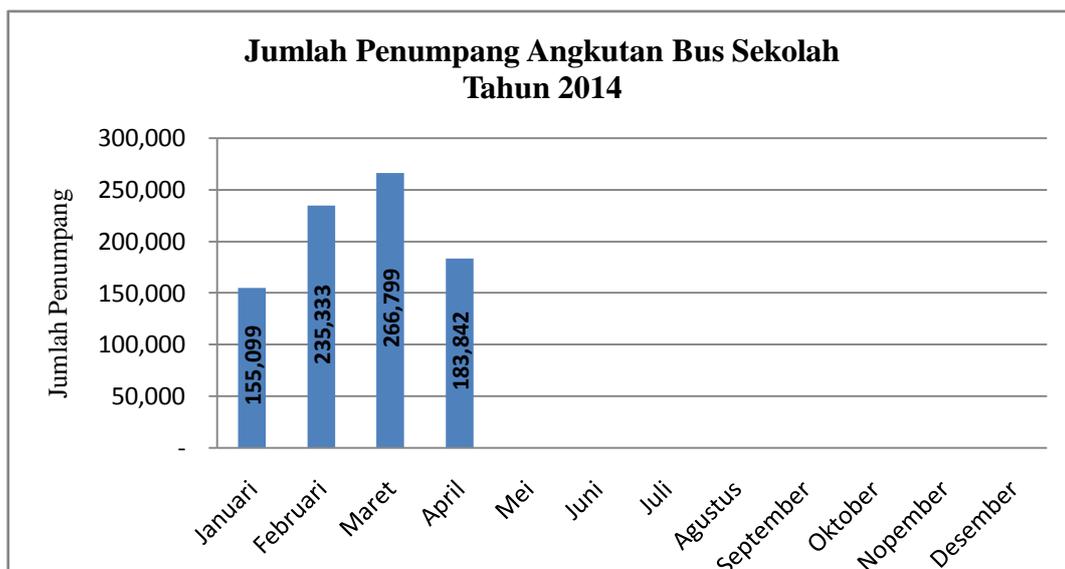
Gambar 3. Jumlah Penumpang Bus Sekolah Rata-rata per hari Tahun 2009 - 2014

Sumber Unit Pengelola Angkutan Sekolah, 2014



Gambar 4. Jumlah Penumpang Bus Sekolah Per Bulan Tahun 2013

Sumber Unit Pengelola Angkutan Sekolah, 2014



Gambar 5. Jumlah Penumpang Bus Sekolah Per Bulan Tahun 2014 s/d bulan April

Sumber Unit Pengelola Angkutan Sekolah, 2014

Tabel 2 Perkembangan Jumlah Armada Bus Sekolah di DKI Jakarta

No.	Tahun	Armada		Total	Operasi	Cadangan
		Eksisting	Penambahan			
1	Desember 2006	34	-	34	30	4
2	2007	34	3	37	30	4
3	2008	37	-	-	-	-
4	2009	37	10	47	40	4
5	2010	47	-	47	40	4
6	2011	47	5	52	40	4
7	2012	52	30	82	44	4
8	2013	81 (51 Bus Sedang enam roda, 30 bus sedang empat roda)	23 (8 Bus Sedang enam Roda, 15 Bus Sedang empat roda)	81	77	4

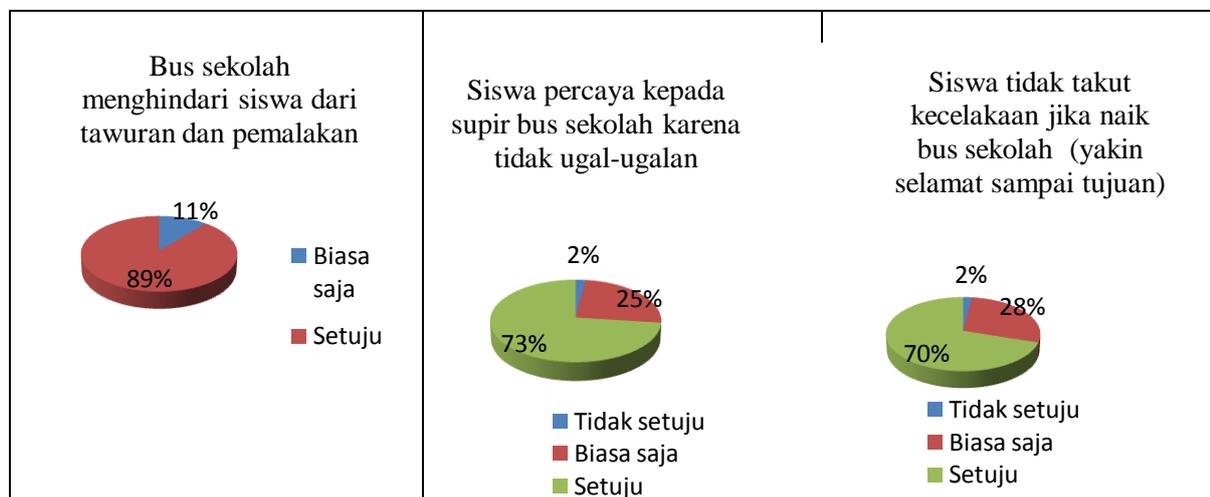
Sumber Unit Pengelola Angkutan Sekolah, 2014

HASIL PENELITIAN

Dalam rangka mengetahui tingkat layanan dan penggunaan bus sekolah oleh para pelajar, maka dilakukan kajian terhadap penggunaan bus sekolah dan tingkat keselamatannya di DKI Jakarta ini. Metodologi yang digunakan adalah survey langsung dilapangan dan analisis dengan metoda penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah usaha untuk mendeskripsikan gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat penelitian.

Variabel kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari survey ini adalah sebagai berikut:

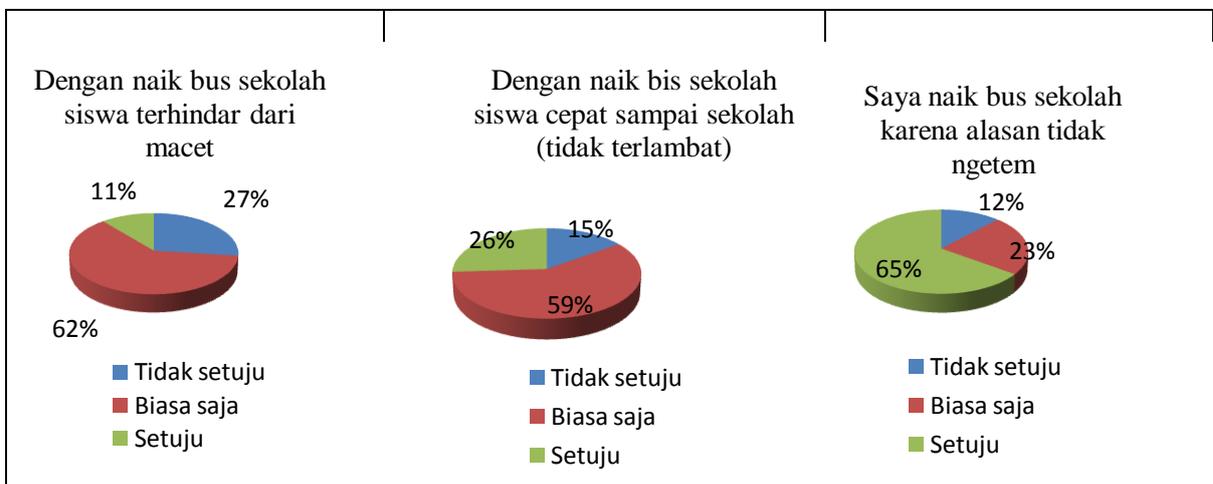
Keselamatan	Mengetahui pendapat mengenai keselamatan diri responden menggunakan bus sekolah
Aksesibilitas	Untuk mengetahui cara dan jauh atau dekat responden menuju bus sekolah
Kapasitas	Pendapat mengenai kapasitas bus sekolah
Cepat, lancar, teratur	Mengetahui pendapat responden mengenai kondisi diperjalanan dalam bis sekolah
Kehandalan	Untuk mengetahui kehandalan dari moda bus sekolah
Ketepatan waktu	Mengetahui pendapat responden mengenai ketepatan waktu datang dan sampai
Tertib dan aman	Mengetahui pendapat responden tentang kondisi didalam bus dan keamanan
Kenyamanan	Mengetahui pendapat mengenai kenyamanan didalam bus
Waktu perjalanan	Mengetahui lama perjalanan pelajar (dari rumah/sekolah) menuju bus sekolah/ halte bus sekolah
Jarak perjalanan	Mengetahui jarak perjalanan pelajar dari rumah menuju ke sekolah



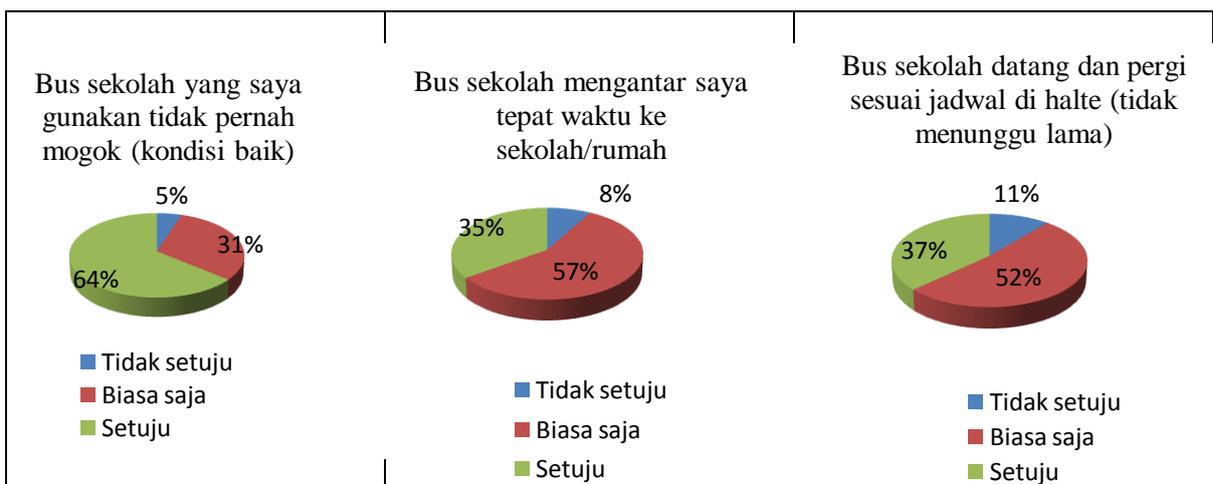
(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 6a,b,c,d Hasil Survey wawancara (Hari Nugraha, 2012)

Penelitian ini juga mengkaji beberapa parameter yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keselamatan bertransportasi bagi para pelajar. Adapun kajian deskriptif terhadap survey yang dilakukan di 2 (dua) rute bus sekolah tersebut, mencatat beberapa parameter keselamatan, yaitu:

1. Lokasi naik turun penumpang terkait dengan lokasi halte dan fasilitas pejalan kaki
2. Pintu bus sekolah yang harus selalu tertutup (Semua bus sekolah memiliki AC)
3. Ketersediaan peralatan keselamatan, yaitu palu pemecah kaca dan tabung pemadam kebakaran
4. Kecepatan bus rata-rata untuk rute Pasar Minggu – Lenteng Agung 28,54 km/jam dan rute Pondok Kopi - Lenteng 18,96 km/jam, dibawah kecepatan maksimum 40 km/jam
5. Perilaku pelajar saat di dalam bus: menjaga ketertiban bersama
6. Kepedulian pengendara lain terhadap keberadaan bus sekolah, kenyataan masih banyak sepeda motor yang tidak peduli dengan bus sekolah yang berhenti ketika menurunkan penumpang. (2004, *Pennsylvania's School Bus Stopping Law*)
7. Pembantu pengemudi yang seharusnya melindungi dan mengarahkan siswa selama naik dan turun bus sekolah, karena rendahnya disiplin lalu-lintas di jalan raya.
8. Lokasi halte khusus bus sekolah sudah baik karena tidak ada yang ditempatkan dekat dengan persimpangan, namun beberapa jarak antar halte yang terlalu jauh dan beberapa halte menggunakan halte bus umum.

KESIMPULAN

1. Penambahan armada bus sekolah dan penyesuaian rute ternyata meningkatkan secara *significant* jumlah pelajar yang menggunakan bus sekolah di DKI Jakarta.
2. Bus Sekolah diyakini dapat meningkatkan keselamatan pelajar ketika berangkat dan kembali dari sekolah
3. Aksesibilitas pelajar yang menggunakan bus sekolah menjadi lebih baik, karena adanya halte khusus bus sekolah di beberapa lokasi dan fasilitas pejalan kaki yang memadai.
4. Kecepatan, kelancaran dan keteraturan bus sekolah meningkatkan kehandalan bus sekolah, sehingga perjalanan siswa dapat tepat waktu dan tidak terlambat masuk sekolah.
5. Parameter keselamatan yang masih perlu ditingkatkan adalah kepedulian pengendara lain terhadap keberadaan bus sekolah terutama ketika bus sekolah berhenti di halte dan menaikkan serta menurunkan penumpang.
1. Layanan bus sekolah dapat diterapkan di kota-kota lain dimana layanan angkutan umum sudah menurun, seperti contoh di kota Koba, kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada Ibu Nurhayati Sinaga ST, MT selaku Kepala Unit Layanan Bus Sekolah, yang telah memberikan akses data seluas-luasnya dalam rangka penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2004. Pennsylvania's School Bus Stopping Law. Pennsylvania
- Bancin, Vera Nola Sari, 2012. Audit Keselamatan Penggunaan Bus Sekolah di Jakarta. Makalah skripsi Departemen Teknik Sipil, FTUI
- Nugraha, Hari; Ellen SW Tangkudung, Martha L.Siregar. 2012. Kajian Efektivitas Pengoperasian Bus sekolah di Jakarta. Makalah skripsi Departemen Teknik Sipil, FTUI
- Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Darat. 2007. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah.
- Unit Pengelola Angkutan Sekolah Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta. 2014. Data Perkembangan Bus Sekolah di Jakarta.
- Unit Pengelola Angkutan Sekolah Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta. 2014. Laporan Rekapitulasi Angkutan Sekolah.